

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan peternakan ayam di Indonesia saat ini semakin meningkat dan banyak menghasikan peluang bisnis baik itu dalam skala yang besar maupun usaha mikro kecil. Indonesia kaya akan sumberdaya genetik termasuk berbagai rumpun seperti ayam lokal yang tersebar diseluruh daerah. Perkembangan ayam lokal di Sulawesi Barat dilihat dari Populasinya bersifat fluktuatif dan cenderung meningkat. Berdasarkan data Direktorat Jendral Peternakan Kementan yang tercatat tahun 2020 ayam bukan ras berjumlah 4.986.648 ekor, pada tahun 2021 mengalami penurunan akibat covid-19 menjadi 4.655.054 ekor, dan kembali meningkat di tahun 2022 hingga mencapai populasi sebanyak 4.674.344 (Kementan, 2023).

Kabupaten Majene merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak jenis ayam lokal yang berkembang biak di sebuah desa seperti yang ada di Kecamatan Ulumanda tepatnya di Desa Panggalo yang dikenal dengan ‘‘Ayam Panggalo’’ jenis ayam Panggalo ini diketahui oleh banyak orang khususnya di Provinsi Sulawesi Barat, ayam ini kian diminati oleh banyak orang bahkan sering dipamerkan pada setiap acara besar yang selalu diadakan di Kabupaten Majene. Ayam ini belum memiliki peternakan khusus dan hanya diternak oleh masyarakat Desa Panggalo dengan cara ayam dilepaskan untuk mencari makan tanpa diperhatikan perkembangandan manajemen tatalaksana pemeliharaannya. Adapun ciri ayam Panggalo yakni memiliki tubuh yang besar bahkan berukuran dua kali lipat lebih besar dari ukuran

ayam kampung biasa. Ayam ini juga hidup secara liar di perkampungan dan tidak terlalu menyukai pakan ternak yang dijual namun hanya pakan dari hasil limbah rumah tangga yang sering di konsumsi disekitar Desa Panggalo tersebut.

Ayam Panggalo sebagai ayam khas daerah Majene mempunyai keunikan yang sangat potensial bila dilestarikan, ayam Panggalo apabila dipasarkan dengan baik ayam tersebut akan menunjang kelestarian dan nilai jual yang bermanfaat baik bagi peternak. Berangkat dari hal tersebut peneliti tertarik mengetahui bagaimana karakteristik sifat kualitatif dari ayam Panggalo tersebut sehingga nantinya mampu dipatenkan dan menjadi ikon resmi bagi desa Panggalo itu sendiri. Banyak jenis ayam lokal yang tidak dibudidayakan dengan cara komersial, seperti banyaknya ayam yang ditemukan berkeliaran bebas di sekitaran perumahan di Daerah Sulawesi Barat sendiri, skala peternakan ayam per tahunnya meningkat khususnya di Kabupaten Majene yang memiliki tingkat permintaan ayam kampung paling banyak terlebih menjelang hari-hari besar seperti saat waktu bulan ramadhan maupun idul fitri serta acara adat lainnya. Permintaan ayam Panggalo juga terbilang cukup banyak bukan hanya di wilayah sekitar ulumanda dan majene saja tetapi bahkan permintaan dari luar daerah. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis mengambil judul penelitian **“Karakteristik Sifat Kualitatif Ayam Lokal di Desa Panggalo Kecamatan Ulumanda”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik sifat kualitatif ayam Panggalo di Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui karakteristik kualitatif ayam Panggalo pada ayam jantan dan betina di Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui karakteristik sifat kualitatif ayam Panggalo meliputi bentuk jengger, warna bulu, warna shank, warna paruh yang ada di Desa Panggalo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini untuk membantu pelaku usaha dalam mengenali jenis ayam lokal yang ada di Sulawesi Barat yaitu karakteristik sifat kualitatif ayam Panggalo dan menjadi sumber informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengamatan jenis ayam lokal yang ada di Sulawesi Barat.